

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI KOTA BAUBAU PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Indri Pratama Zani

NPP. 29.1591

*Asdaf Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: indrizany29@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Baubau City is one of the cities that has a large number of Covid-19 cases, including positive cases, dead cases, recovered cases, and a large number of asymptomatic patients in Southeast Sulawesi Province. The rate of spread of the coronavirus in Kotabau is getting higher, this is indicated by the number of cases of Covid-19 from 2020 to August 2021. **Purpose:** This study aims to determine the role and inhibiting factors of the Regional Disaster Management Agency (BPBD), especially in handling the Covid-19 pandemic. in Baubau City, Southeast Sulawesi Province, as well as efforts to suppress the spread of Covid-19 in Baubau City. **Method:** descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. In addition, to analyze the data using several steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and levers. **Results:** The role of BPBD in handling the Covid-19 pandemic in Baubau City has been carried out well but not optimally if measured based on Soekanto's role theory because there is a balance between the rights obtained and the obligations that must be carried out. Factors that hinder the program include lack of community participation and lack of facilities and infrastructure. Efforts made by BPBD in suppressing the spread of Covid-19 in Baubau City include: checkpoint activities and implementation of vaccination activities. **Conclusion:** The role of BPBD in handling the Covid-19 pandemic in Baubau City has been carried out well but not yet optimal, if measured based on Soekanto's role theory because there is a balance between the rights obtained and the obligations that must be carried out.

Keywords: Handling, Covid-19, BPBD

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Baubau merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah kasus Covid-19 baik kasus positif, kasus meninggal, kasus sembuh hingga kasus pasien tanpa gejala yang cukup banyak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Tingkat penyebaran virus corona di Kota Baubau semakin tinggi, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 dari tahun 2020 sampai Agustus 2021. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terkhusus pada penanganan pandemi Covid-19 di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, serta upaya dalam menekan penyebaran Covid-19 di Kota Baubau. **Metode:** metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu untuk menganalisis data dengan menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Kesimpulan:** Peran BPBD dalam penanganan pandemic Covid-19 di Kota Baubau telah dilaksanakan dengan cukup baik namun belum optimal,

jika diukur berdasarkan teori peran Soekanto karena adanya ketidakseimbangan antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang harus dilaksanakan. Faktor yang menghambat program tersebut antara lain kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana 3) Upaya yang dilakukan oleh BPBD dalam menekan penyebaran Covid-19 di Kota Baubau antara lain: pelaksanaan kegiatan *check point* dan pelaksanaan kegiatan vaksinasi.. **Kesimpulan:** Peran BPBD dalam penanganan pandemic Covid-19 di Kota Baubau telah dilaksanakan dengan cukup baik namun belum optimal, jika diukur berdasarkan teori peran Soekanto karena adanya ketidakseimbangan antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Kata Kunci : Penanganan, Covid-19, BPBD

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat pada tahun 2016 telah terjadi sebanyak 2.306 kejadian bencana. Pada tahun 2017 terjadi kejadian bencana sebanyak 2.392 kejadian. Dan pada tahun 2018 jumlah kejadian bencana sebanyak 1.999 kejadian. Setiap tahunnya di Indonesia terjadi cukup banyak bencana alam yang membuat kerugian yang sangat berdampak bagi masyarakat dan negara.

Ditahun 2019 telah muncul wabah yang menggemparkan dunia yaitu wabah virus corona (Covid-19) di Wuhan, China. Wabah tersebut dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO dan mulai tersebar di Indonesia sekitar tahun 2020. Wabah ini sangat berdampak, tidak hanya untuk Indonesia namun untuk seluruh dunia. Dampak yang disebabkan oleh Covid-19 sangat terlihat pada bidang kesehatan, bidang industri pariwisata dan bidang lainnya. Virus corona telah memakan banyak korban jiwa disetiap negara. Segala upaya dan kebijakan telah dikeluarkan dan dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan bahwa jumlah dari penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa (jumlah penduduk Indonesia 2021). Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 menunjukkan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya rata-rata sebesar 3,26 juta atau sebesar 32,56 juta jiwa. Dengan banyaknya populasi Indonesia membuat penyebaran virus corona terjadi dengan sangat cepat. (Jumlah Penduduk Indonesia Terkini Mencapai 271,34 Juta Halaman all - Kompas.com n.d.)

Penyebaran Covid-19 di Indonesia dari tahun 2020 hingga saat terus mengalami peningkatan baik pada angka terjangkit, angka kematian dan angka kesembuhan. Angka kematian karena Covid-19 di Indonesia sangat tinggi namun hal tersebut diimbangi dengan angka kesembuhan yang cukup tinggi pula. Presentase angka kematian karena Covid-19 di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dunia yakni Indonesia sebesar 3,2% dan dunia sebesar 2,09%. Akibat tingginya penambahan kematian di Indonesia menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-9 kematian kumulatif di dunia. (Satgas: Persentase Angka Kematian Covid-19 di Indonesia Lebih Tinggi Dibandingkan Dunia n.d.)

Adanya peningkatan Covid-19 sangat berdampak besar diberbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia baik itu aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi sampai sosial dan budaya. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini ialah dengan melukukan pembatasan kegiatan diluar rumah serta mereka yang ingin berkerja diluar rumah harus melakukan aturan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan memakai masker. Kegiatan-kegiatan diluar rumah yang dibatasi seperti bersekolah, berkumpul tanpa alasan yang jelas, menonton film di bioskop dan kegiatan yang tidak dituntut untuk keluar rumah.

BPBD Kota Baubau dalam pelaksanaan tugasnya menerapkan prinsip integrasi, sinkronisasi dan koordinasi baik intern maupun antar unit organisasi lainnya yang sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya BPBD dibantu oleh instansi terkait seperti TNI dan Polri. Saat ini, fokus BPBD Kota Baubau adalah menangani pandemi Covid-19. Untuk mengurangi laju penyebaran Covid-19 perlu adanya koordinasi yang baik antar instansi dan juga masyarakat Kota Baubau. BPBD Kota Baubau melakukan penyaluran bantuan logistik kepada masyarakat Kota Baubau yang terpapar virus corona dan melaksanakan isolasi mandiri dirumah. Bantuan tersebut berupa makanan, uang dan juga masker.

Adanya peran BPBD dalam menanggulangi kasus pandemi Covid-19 dengan instansi-instansi terkait lainnya serta kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui bahaya Covid-19 dan cara mengantisipasinya dapat membuat laju peningkatan penyebaran Covid-19 di kota Baubau dapat melambat.

1.2. Kesenjangan Permasalahan yang Diambil

Peningkatan kasus Covid-19 terjadi di beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan update perkembangan data dari Tim Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Sulawesi Tenggara menyatakan bahwa jumlah pasien yang meninggal akibat terjangkit virus corona di provinsi tercatat sudah 103 orang per 28 November 2020. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan. (Pasien COVID-19 meninggal di Sultra menjadi 103 orang - ANTARA News n.d.)

Kota Baubau merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah kasus Covid-19 baik kasus positif, kasus meninggal, kasus sembuh hingga kasus pasien tanpa gejala yang cukup banyak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Tingkat penyebaran virus corona di Kota Baubau semakin tinggi, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 dari tahun 2020 sampai Agustus 2021. Semakin tingginya tingkat penyebaran Covid-19 di Kota Baubau disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau kesadaran masyarakat Kota Baubau tentang virus corona yang sedang terjadi dan pola pikir masyarakat yang masih menganggap bahwa Covid-19 sebenarnya tidak ada sehingga membuat banyak masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara lebih khususnya Kota Baubau enggan untuk mematuhi atau mengikuti aturan protokol kesehatan.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam cara untuk menangani pandemi Covid-19 diantaranya menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai protokol kesehatan, menjalankan program-program pencegahan Covid-19, mengeluarkan Peraturan Walikota Baubau Nomor 35 tentang Percepatan Penanggulangan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Di Kota Baubau. Namun hal tersebut belum bisa menekan angka terkonfirmasi positif di Baubau menurun.

Kota Baubau terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai Agustus 2021, baik jumlah kasus terkonfirmasi positif maupun jumlah kasus sembuh. Dapat dilihat bahwa jumlah kasus positif pada tahun 2020 tercatat sebanyak 769 kasus dan pada tahun 2021 (Agustus) kasus positif naik menjadi 1406 kasus. Jumlah angka kesembuhan dari tahun 2020 sampai Agustus 2021 juga mengalami kenaikan yang tinggi, namun jumlah kasus yang terkonfirmasi masih cukup tinggi, artinya bahwa masih banyak masyarakat kota Baubau yang terjangkit atau terinfeksi virus corona.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam Peran BPBD penanggulangan dan kesiapsiagaan bencana alam. Penelitian Ramadhan Ilham, Matondang Armansyah, 2015 tentang Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Penanggulangan Bencana Alam dengan hasil temuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah

(BPBD) Kota Medan sudah memperlihatkan fungsi dan tugasnya melalui pemberian bantuan logistik dalam kejadian bencana alam seperti kebakaran. Penanggulangan bencana adalah salah satu dari bagian pembangunan nasional yakni kumpulan tindakan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah bencana terjadi.

H, Aurellia Chintia Deby, Cikusin Yaqub, W Roni Pindahanto, 2019 tentang Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Tahap Kesiapsiagaan (Studi Pada Kantor BPBD Kota Batu) dengan hasil temuan Peran BPBD Kota Batu pada tahap kesiapsiagaan ada tiga yaitu saat prabencana melalui pengadaan sosialisasi dan kajian serta memetakan wilayah rawan bencana. Saat bencana dengan membantu pertolongan, pemberian hunian sementara, pelayanan kesehatan, dan penyelamatan. Pada saat pasca bencana ialah proses rekonstruksi rehabilitas dan pemuliahan. Faktor pendukung pada peran BPBD yakni adanya sarana prasarana yang dibutuhkan, anggaran dari pemerintah dan pemerintah daerah setempat serta aparatur yang kompeten dan ahli dalam penanggulangan bencana. Faktor penghambat pada kesiapsiagaan ialah kesadaran masyarakat masih kurang pemahaman tentang potensi bencana yang ada.

1.4. Pernyataan Kebenaran Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang mengkaji tentang peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah pengelolaan bantuan logistik dalam pemberian bantuan kebakaran dan bagaimana tahapan dalam penanggulangan bencana alam. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan lokasi penelitian dan pada penelitian ini penulis focus pada bencana covid-19. Dan persamaan yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. selain pada lokasi penelitian yang berlokasi di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan teori (Seoekanto 2009).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terkhusus pada penanganan pandemi Covid-19 di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, serta upaya dalam menekan penyebaran Covid-19 di Kota Baubau.

II. METODE

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif sebab penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan dengan sistematis, logis dan benar terjadi untuk memahami fakta-fakta yang ada dilapangan serta memecahkan permasalahan dengan menggunakan metode ini.

Sumber data yang digunakan yaitu, *people*, *place*, dan *paper*. Data primer Yaitu data berupa bentuk kata-kata atau variabel yang dikatakan secara lisan, perilaku atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (informan) dan data sekunder yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis (catatan, table, notulen rapat dan lain-lain), film, foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan tujuan menentukan suatu sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti. Instrumen Penelitian melalui metode pengumpulan data berupa wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi dengan daftar pertanyaan peneliti sebagai sumber data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data guna mendapatkan data yang akurat yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau dalam Penanganan Pandemi Covid-19

Berdasarkan teori Soekanto, peran dapat ditinjau ketika seseorang atau organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan telah menjalankan suatu peranan. Peran sendiri terbagi dalam dua dimensi utama yaitu hak dan kewajiban.

3.1.1 Hak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau

Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak akan terlepas dari hak-hak yang harus diperoleh dalam rangka mendukung proses pelaksanaan perannya.

Menurut konsep peran Soekanto penulis berpendapat bahwa yang disebut dengan hak dalam suatu peran adalah komponen yang tidak bisa dilepaskan. Begitu juga dengan hak yang diperoleh BPBD Kota Baubau selaku instansi yang membantu tugas dari kepala daerah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkan beberapa pengertian hak yang dapat disimpulkan, diantaranya:

1. Segala sesuatu yang dapat diperoleh setelah melakukan suatu kewajiban
2. Hak bisa berarti kewenangan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hak diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPBD Kota Baubau memiliki beberapa hak yang diperoleh dalam rangka mendukung perannya tersebut. Adapun beberapa hak yang diperoleh oleh BPBD Kota Baubau ialah:

1. Ketersediaan Anggaran

Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang berperan dalam penanganan pandemi Covid-19. Sesuai dengan visi BPBD yaitu terwujudnya Baubau yang maju, sejahtera dan berbudaya.

Berdasarkan wawancara, dapat dikatakan bahwa anggaran untuk penanganan Covid-19 bersumber dari Belanja Tidak Terduga (BTT). Dalam melaksanakan perannya, suatu instansi memerlukan dana atau anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Alokasi anggaran tersebut mengacu pada perencanaan program yang telah dibentuk oleh instansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, BPBD harus terlebih dahulu menyusun program-program yang sesuai dengan visi misi organisasi, tupoksi organisasi, sehingga perencanaan anggaran, pengajuan anggaran, persetujuan anggaran, penggunaan anggaran hingga pertanggungjawaban anggaran dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

2. Ketersediaan Fasilitas

Dalam proses penanganan penyebaran covid—19 di Kota Baubau, BPBD juga difasilitasi alat penyemprot disinfektan yang berguna untuk mensterilkan ruangan ataupun barang-barang agar terhindar dan tidak mudah terjangkit virus Covid-19.

Bahwa BPBD telah memiliki fasilitas untuk pencegahan penyebaran Covid-19 berupa alat penyemprotan disinfektan. Akan tetapi, jumlah dari alat tersebut masih kurang untuk pelaksanaan penyemprotan di fasilitas umum kota.

Pada tahun 2020 BPBD Kota Baubau menerima fasilitas berupa Alat Perlindungan Diri (APD) dari beberapa pihak yaitu Tim Gugus Tugas Sultra dan BPBD Provinsi Sultra. Jenis APD yang diterima diantaranya adalah APD level 3, APD level 2, APD level 1 (cover all) serta sarung tangan.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang dimiliki suatu lembaga/ organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari lembaga/ organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas mempunyai keahlian, etos kerja, moralitas, keterampilan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dalam rangka menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi yang sudah diatur dalam peraturan daerah, BPBD Kota Baubau mempunyai Pegawai berjumlah 20 orang, yang semuanya merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) serta Tim Reaksi Cepat (TRC) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 54 orang.

3.1.2 Kewajiban Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BPBD Kota Baubau, dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Kota Baubau sudah membuat kebijakan yang mengatur tentang organisasi perangkat daerah (OPD) yang dibentuk untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan segala urusan pemerintahan di daerah. Dalam peraturan tersebut sudah dijelaskan mengenai pembentukan suatu dinas yang didalamnya memuat kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dari dinas tersebut.

Kewajiban Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau sudah diatur dan ditetapkan oleh Peraturan Daerah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau. BPBD Kota Baubau merupakan unsur pendukung Pemerintah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. Kepala BPBD mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintah di bidang penanggulangan bencana meliputi tahap pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana yang menjadi kewenangan daerah sesuai azas otonomi daerah dan melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang penanggulangan bencana.

Demi tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program kegiatan, dalam suatu organisasi diperlukan pembagian tugas atau kerja. Oleh karena itu, pada BPBD terbagi menjadi 3 bidang yang masing masing bidang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda beda. Namun bidang-bidang tersebut tetap saling berkaitan satu sama lain.

2. Penyusunan dan Penerapan Program

Kebijakan merupakan aturan-aturan yang dibuat melalui kesepakatan antara pihak-pihak yang terkait dan ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk di jadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pelaksanaan program dan kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi, dan misi instansi pemerintah. Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dijelaskan bahwa penanganan pandemic Covid-19 ini merupakan salah satu program utama khususnya pada tahun 2019 – 2021. Dengan dilakukannya penanganan pandemic Covid-19 diharapkan dapat memulihkan Kembali dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penanganan Covid-19, BPBD Kota Baubau telah melakukannya dengan baik sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya pelayanan yang diberikan.

3. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi. Visi merupakan bagaimana cara melihat jauh kedepan yang didalamnya berisikan apa saja yang ingin dicapai dan kemana suatu organisasi diarahkan. Dalam Visi terdapat tujuan-tujuan dari seseorang atau organisasi yang ingin dilakukan dimasa depan dengan penuh kepastian. Dengan visi seseorang atau organisasi memiliki arah dan acuan untuk melakukan kegiatan dan tindakannya.

Berdasarkan pada konsep visi diatas, maka visi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang maupun suatu organisasi. Karena tanpa adanya visi, maka tidak ada tujuan atau acuan bagi seseorang maupun organisasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Proses perumusan misi suatu organisasi harus memperhatikan dan sejalan dengan visi yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa indikator dari dimensi kewajiban dapat disimpulkan bahwa BPBD Kota Baubau telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal ini karena BPBD telah melaksanakan program yang telah ditetapkan sesuai dengan visi misi dinas dan berlandaskan pada peraturan daerah yang mengatur.

3.2 Penanganan Pandemi Covid-19 Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau (Perda Kota Baubau No. 10 Tahun 2012)

Penanganan Pandemi Covid-19 diharapkan mampu mempercepat penanggulangan, dapat memulihkan kembali ekonomi pasca pandemic dan wabah segera teratasi sehingga masyarakat dapat beraktifitas dengan tenang seperti sebelumnya. Melihat makin banyaknya masyarakat Kota Baubau yang terpapar virus corona, maka harus segera dilakukan penanganan oleh karena itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengambil langkah cepat dalam hal tersebut agar dapat memperlambat laju penyebaran Covid-19 sehingga dampak yang diberikan dari adanya virus corona tersebut dapat diminimalisir sedikit mungkin. Berikut proses kegiatan penanganan menurut Perda Kota Baubau No.10 Tahun 2010 :

3.2.1 Pra Bencana

Pencegahan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menghilangkan/mengurangi resiko bencana, baik itu melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Konsep pencegahan dalam mendukung percepatan penanganan COVID-19 adalah menjaga yang sehat agar tetap sehat, sedangkan yang sakit dirawat dan diobati hingga sehat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melakukan pencegahan dengan adanya penyuluhan dan perlindungan awal berupa penyemprotan disinfektan dapat meningkatkan informasi dan pemahaman serta menumbuhkan kemauan masyarakat dalam mematuhi protocol kesehatan. Serta pemantauan dilakukan untuk memastikan jalannya penyuluhan dan penyemprotan disinfektan berjalan baik sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

3.2.2 Tanggap Darurat

Tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan segera pada saat terjadinya kejadian bencana guna menangani dampak buruk yang akan ditimbulkan. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan penyelamatan korban dan evakuasi, pengungsian serta perlindungan. Untuk penanganan Covid-19 sendiri pada tahap tanggap darurat meliputi kegiatan evakuasi dan pengungsian. Pada tahap tanggap darurat penanganan Covid-19 proses evakuasi dan penyelamatan korban dilaksanakan dengan pemberian pelayanan kemanusiaan yang disebabkan karena bencana yang saat itu terjadi pada suatu daerah.

Dalam kasus Covid-19 khususnya di Kota Baubau angka positif, angka sembuh maupun angka kematian terus meningkat. Angka kematian tercatat sampai Maret 2022 sebanyak 53 orang. Untuk jenazah yang meninggal karena Covid-19 akan di evakuasi oleh Tim Satgas dan pemakaman jenazah. Pemakaman jenazah positif Covid-19 dilakukan dengan tetap menaati protokol kesehatan, petugas yang bertugas tetap memakai Alat Perlindungan Diri (APD).

3.2.3 Pasca Bencana

Rehabilitasi yang dilakukan pasca Covid-19 di Kota Baubau oleh BPBD adalah pembagian masker. Masker yang dibagikan berupa masker kain dan masker medis. Proses pembagian masker dilaksanakan di beberapa titik yang dianggap cukup ramai masyarakat diantaranya seperti:

1. Pasar Wameo
2. Pasar Laelangi
3. Pantai Kamali
4. Sekitaran Lampu Merah Kilo 1

Dari hasil wawancara tersebut terlihat peran dari BPBD dalam membantu proses pembagian sembako dan masker di Kota Baubau sangat membantu masyarakat sehingga masyarakat yang terpapar tidak merasa kesulitan melewati masa karantina.

3.3 Faktor Penghambat Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kota Baubau

Adapun faktor penghambat peran BPBD dalam penanganan pandemi Covid-19 sebagaimana penulis uraikan berikut:

1. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program penanganan Covid-19 menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih memandang bahwa Covid-19 ini hanyalah virus biasa yang mudah disembuhkan seperti halnya flu. Pola pikir tersebutlah yang membuat beberapa oknum masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan, sehingga tanpa disadari hal tersebutlah yang membuat jumlah terpapar Covid-19 semakin meningkat.

Media sosial merupakan salah satu alat untuk mendapatkan informasi secara cepat. Dengan adanya media sosial mempermudah masyarakat mendapatkan informasi yang terbaru, akan tetapi masih ada saja oknum yang menyalahgunakan media sosial dan menyebarkan informasi dan berita bohong atau hoax sehingga banyak masyarakat yang merasa dirugikan akan hal tersebut.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan suatu program dalam sebuah instansi berperan cukup penting. Dengan adanya sarana dan prasarana maka suatu program dapat berjalan dengan lebih optimal.

Pelaksanaan program dalam penanganan pandemic Covid-19 di Kota Baubau, BPBD telah memiliki sarana dan prasana diantaranya ruang kerja yang digunakan juga sebagai ruang pengungsian sementara untuk masyarakat yang terpapar Covid-19 serta alat penyemprot disinfektan. Ruangan yang digunakan untuk pengungsian sementara memiliki kondisi yang belum kondusif sehingga membuat masyarakat merasa kurang nyaman. Begitu pula dengan alat penyemprotan yang dimiliki BPBD, jumlahnya masih kurang untuk melakukan penyemprotan di beberapa fasilitas umum kota. Hal tersebut membuat kegiatan penyemprotan disinfektan memakan waktu lama dan kurang efektif.

3.4 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menekan Penyebaran Covid-19 di Kota Baubau

Adapun upaya BPBD Kota Baubau dalam menekan penyebaran Covid-19 sebagaimana penulis uraikan berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Check Point*

Check point merupakan kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait (TNI POLRI, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Pol PP, dan BPBD) pada titik-titik masuk Kota Baubau seperti Pelabuhan Murhum, Pelabuhan Rakyat Sulaa, Jembatan Batu, Pelabuhan Veri, Jalan Poros Baubau-Pasarwajo, Jalann Poros Bungi, Poros Pantai Nirwana dalam rangka memutus, mengawasi serta menjaga masuknya penyebaran virus Covid-19. Dengan adanya *check point* maka penumpang yang akan masuk ke Kota Baubau harus sehat dan tidak terpapar Covid-19, apabila ada penumpang yang terpapar Covid-19 akan langsung dibawa ke ruang isolasi untuk selanjutnya melaksanakan karantina.

2. Pelaksanaan Kegiatan Vaksinasi

Pelaksanaan kegiatan vaksinasi dapat menekan laju penyebaran Covid-19 sebab semakin banyak masyarakat yang melaksanakan vaksin maka semakin banyak masyarakat yang memiliki imun

tubuh kuat untuk tidak terpapar Covid-19. Terdapat tiga (3) tingkatan dalam pelaksanaan vaksin untuk virus corona yaitu dosis 1, dosis 2 dan booster (dosis 3).

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program penanganan pandemic covid-19 memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun kembali ekonomi masyarakat yang lebih baik serta berpendidikan dan literat. Penanganan pandemic covid-19 juga merupakan salah satu sarana untuk memulihkan kembali kondisi daerah pasca pandemic covid-19. Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Ilham dan Armansyah bahwa Penanggulangan bencana adalah salah satu dari bagian pembangunan nasional yakni kumpulan tindakan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah bencana terjadi (Ilham Ramadhan & Armansyah Matondang, 2015).

Layaknya program lainnya, penanganan pandemic covid-19 di Kota Baubau ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah fasilitas yang terdapat dalam kantor BPBD masih perlu ditambahkan lagi, kegiatan-kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan masyarakat sekitar perlu ditingkatkan lagi, layaknya temuan Aurellia Chintia Deby, Yaqub Cikusin, Roni Pindahanto (Aurellia Chintia Deby, Yaqub Cikusin, Roni Pindahanto, 2019). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan.

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Khadijah dkk yang menemukan peran komunitas literasi di perkampungan membuat para ibu rumah tangga mampu merumuskan kebutuhan informasi, filterisasi informasi, menyimpan dan menemu kembalikan informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, *sharing knowledge*, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka (Khadijah et al., 2016).

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program penanganan pandemic covid-19 di Kota Baubau ini yakni penyalahgunaan media sosail sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang benar serta adanya hoax atau informasi yang salah, kurangnya kesadaran masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan pandemic Covid-19 Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran BPBD dalam penanganan pandemic Covid-19 di Kota Baubau telah dilaksanakan dengan cukup baik namun belum optimal, jika diukur berdasarkan teori peran Soekanto karena adanya ketidakseimbangan antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang harus dilaksanakan. Ketidakseimbangan yang diakibatkan masih adanya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan peran oleh BPBD antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang harus dilaksanakan .2) Pelaksanaan program penanganan

pandemic Covid-19 di Kota Baubau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat program tersebut antara lain kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana 3) Upaya yang dilakukan oleh BPBD dalam menekan penyebaran Covid-19 di Kota Baubau antara lain: pelaksanaan kegiatan *check point* dan pelaksanaan kegiatan vaksinasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada BPBD dalam penanganan pandemic Covid-19 di Kota Baubau yaitu meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat langsung dan perlunya menambahkan sarana dan prasarana dalam penanganan pandemic Covid-19.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada orang tua penulis, para dosen pembimbing dan dosen penguji dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penulisan ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kota saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Soejono Soekanto.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program penanganan pandemic covid-19 di Kota Baubau untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Cresswell, John. W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, inc
- Miles, B. Matthew, and A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution. 1988. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach, Sixth Edition*. USA: Person Education.R&D). Bandung: Alfabeta,
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan _____)*. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- “COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) - Patofisiologi, Diagnosis, Penatalaksanaan - Alomedika.” <https://www.alomedika.com/penyakit/> (September 15, 2021).
- “Definisi Bencana - BNPB.” <https://bnpb.go.id/definisi-bencana> (September 9, 2021).
- “Jumlah Penduduk Indonesia Terkini Mencapai 271,34 Juta Halaman All - Kompas.Com.” <https://money.kompas.com/read/2021/01/22/090554926/> (September 5, 2021).
- “Pasien COVID-19 Meninggal Di Sultra Menjadi 103 Orang - ANTARA News.” <https://www.antaraneews.com/berita/1865804/pasien-Covid-19-meninggal-di-sultra-menjadi-103-orang> (September 10, 2021).
- “Satgas: Persentase Angka Kematian Covid-19 Di Indonesia Lebih Tinggi Dibandingkan Dunia.” <https://www.beritasatu.com/kesehatan/> (September 10, 2021).

